

**PERANAN MANAJEMEN RISIKO
PAJAK DAN CORPORATE
GOVERNANCE PADA HUBUNGAN
ANTARA PRAKTIK PENGHINDARAN
PAJAK INTERNASIONAL DENGAN
KUALITAS LABA**



INDAH MASRI

**DOSEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PANCASILA
ALUMI PASCASARJANA ILMU AKUNTANSI FEB UNIVERSITAS INDONESIA**

RESEARCH GAP & CONTRIBUTION

Pengembangan Konstruk Penelitian



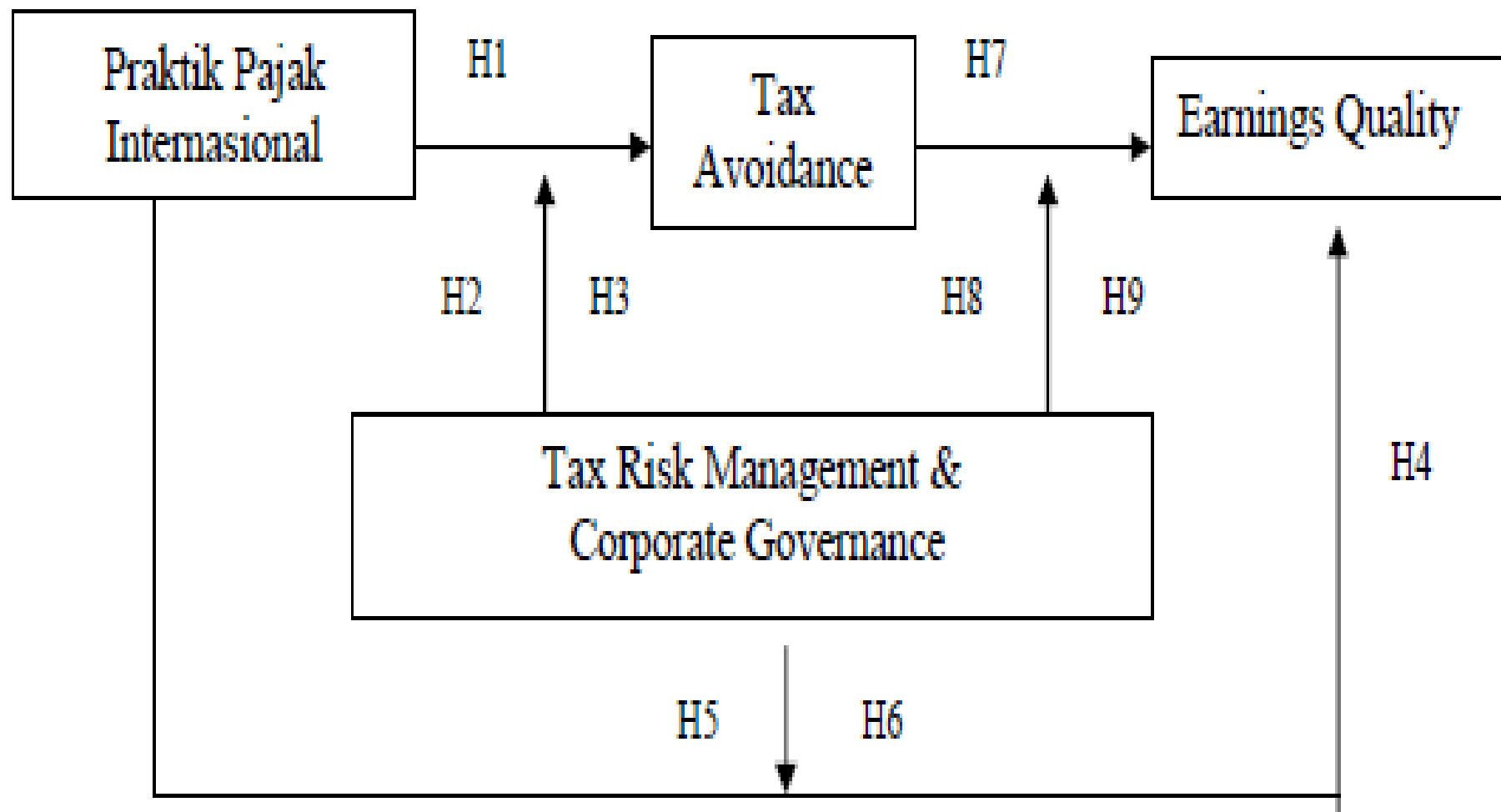
Konteks Perusahaan Multinasional di ASEAN

Peranan Manajemen risiko pajak dan *Corporate Governance*

Peranan Praktik Pajak Internasional terhadap Kualitas Laba

Peranan *Tax Avoidance* sebagai Variabel Intervening

RERANGKA KOSEPTUAL PENELITIAN



DATA



Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan multinasional (parent company) dari tahun 2010 sd. 2016 atas perusahaan publik multinasional yang terdaftar di negara ASEAN

Dari pengamatan penulis terdapat 4 negara ASEAN yang digunakan dalam sampel penelitian ini yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Philipina.

Negara Thailand dan Vietnam dikeluarkan dari sampel karena tidak mengungkapkan deferred tax (tidak menerapkan IAS 12) pada tahun pengamatan penelitian

Negara ASEAN lainnya tidak mempunyai pasar modal (Brunei) atau baru mempunyai pasar modal (Laos, Myanmar, Camboja) pada sampel pengamatan penelitian

Kriteria sampel yang digunakan adalah:

- Perusahaan multinasional atas perusahaan induk yang melakukan konsolidasi laporan keuangan perusahaan anak yang berada diluar negeri.
- Laporan keuangan menggunakan bahasa inggris
- Mengecualikan industri keuangan, real estate dan utilitas karena industri ini memiliki aturan akuntansi, karakteristik operasi, dan pendanaan utang yang berbeda.
- Tahun buku yang berakhir 31 Desember, dalam hal ini untuk keseragaman dalam periode pembukuan
- Perusahaan telah menerapkan IAS 12, memperhitungkan besaran pajak tangguhan, dalam hal ini sebagai salah satu proksi untuk mengukur proksi dari perilaku pajak agresif.
- Perusahaan yang mempunyai data yang relevan sesuai dengan pengukuran variabel.

OPERASIONAL PENGUKURAN VARIABEL INDEPENDEN



Income Shifting

- *Income shifting dalam penelitian ini menggunakan pengukuran atas tax incentive untk menggeser penghasilan dengan mengurangi pajak staturer di perusahaan induk MNC dengan tarif pajak luar negeri (Collins et al, 1998; Mills dan Newberry, 2004)*

Transfer Pricing

- Mengukur adanya transfer pring adalah dengan Metode Laba Bersih Transaksional (*Transactional Net Margin / TNMM*) --- dipertimbangkan dalam metode pemilihan PLI atas tingkat pengembalian penjualan, biaya dan asset berdasarkan industri (OECD, 2017)

OPERASIONAL PENGUKURAN VARIABEL INDEPENDEN



Multinationality

- *Multinationality* dapat diukur berdasarkan proporsi pendapatan luar negeri dibagi dengan total pendapatan secara keseluruhan. Pengukuran ini berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya Rego (2003), Mills dan Newberry (2004) dan Taylor dan Richardson (2012).
- Selain itu pengukuran multinationality juga dapat dilakukan dengan melihat banyak nya jumlah anak perusahaan di luar negeri. Jika perusahaan memiliki anak perusahaan lebih dari 4 negara maka dianggap merupakan perusahaan multinasional

OPERASIONAL PENGUKURAN VARIABEL INDEPENDEN



Tax Haven

- Pengukuran *tax havens* berdasarkan OECD tahun 2000, terus dikembangkan lagi dalam OECD 2006, GAO 2008 yang dinyatakan oleh Gravelle (2015) terdapat 50 daftar negara yang memperoleh *tax havens* berdasarkan lokasi geografis. *Tax havens* ini cenderung terkonsentrasi di daerah-daerah tertentu, termasuk daerah Karibia dan West Indies dan Eropa, dimana lokasinya dekat dengan negara-negara maju yang besar.
- Pengukurannya digunakan adalah variabel dummy yaitu 1 untuk perusahaan multinasional yang mempunyai 2 anak perusahaan di negara yang memperoleh fasilitas *tax haven*, dan 0 sebaliknya (Nuraini & Marsono, 2014)

OPERASIONAL PENGUKURAN VARIABEL INDEPENDEN



Thin Capitalization

Penelitian ini menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh Taylor & Richardson (2012) yaitu dengan menghitung SHDA (Safe Harbour Debt Amount)

$$= (\text{rata-rata total aset} - \text{Non IBL}) \times 75\%$$

Non IBL adalah kewajiban yang non-interest perusahaan

Selanjutnya dihitung MAD (Maximum Allowance Debt) Rasio

$$= \text{Average Debt} / \text{SHDA}$$

Jika MAD rasio diatas 1, maka perusahaan diperkirakan melakukan Thin Capitalization, dan sebaliknya

OPERASIONAL PENGUKURAN VARIABEL MODERASI



Manajemen Risiko Pajak

- Pengukuran manajemen resiko pajak berdasarkan tax risk yang dikembangkan oleh oleh Minnick dan Noga's (2010), Assidi (2015), Guenther et.al (2013 dan 2017) yaitu standar deviasi cash ETR tahunan untuk lima tahun kebelakang.
- Penelitian ini mengembangkan pengukuran manajemen resiko pajak dengan menjadikan variabel dummy yaitu 1 apabila standar deviasi cash ETR berada di bawah median standar deviasi cash ETR berdasarkan sektor industri dan 0 sebaliknya
- Pengembangan pengukuran manajemen resiko pajak ini berdasarkan asumsi apabila standar deviasi cash ETR perusahaan berada dibawah nilai median berdasarkan sektor industri dianggap bahwa perusahaan tersebut telah melakukan manajemen resiko pajak dengan baik.

Corporate Governance

- indeks corporate governance yang dikeluarkan oleh Thomson reuters eikon yaitu ESG Score, tetapi lebih fokus pada corporate governance pillar score.

OPERASIONAL PENGUKURAN VARIABEL INTERVENING



- Penelitian ini mengembangkan pengukuran *tax avoidance* berdasarkan pengembangan pengukuran *tax avoidance* yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2006, 2009) dan Lim et. al (2011), yang memisahkan komponen *finacial reporting aggresive* dengan *tax avoidance* terhadap *book tax difference*.

OPERASIONAL PENGUKURAN VARIABEL DEPENDEN



Keinformatifan Laba

- Perusahaan yang melaporkan laba diketahui mempertimbangkan konten informasi (Ball dan Brown, 1968), yang mana frekuensi penggunaan earnings response coefficients (ERS) sebagai proksi dari kualitas laba.
- Menurut Collins dan Kothari (1989) dan Wang (2006), ERC diukur atas reaksi harga saham terhadap perubahan laba yang diharapkan

Persistensi Laba

- Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan di tahun mendatang, berdasarkan inovasi laba ditahun berjalan (Hanlon, 2005; Blaylock *et al.*, 2012; Tang *et al.*, 2012; dan Wang, 2006).

OPERASIONAL PENGUKURAN VARIABEL CONTROL



Variabel Kontrol Negara

- **DummyWGI** : Merupakan salah satu indikator yang dikeluarkan oleh Tata Kelola Dunia (WGI).
- **GDP** : Merupakan total nilai produksi barang dan jasa di dalam suatu negara selama satu tahun.
- **TXENV** : Variabel dummy untuk negara dengan lingkungan pajak yang kompetitif berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2017) dapat dilihat berdasarkan tax basis, pengenaan pajak penghasilan atas deviden, periode kompensasi kerugian fiskal, dan book tax conformity atas tingkat keselarasan dengan aturan perpajakan dengan standar akuntansi keuangan.

OPERASIONAL PENGUKURAN VARIABEL CONTROL



Variabel Kontrol Tax Avoidance

- **SIZE** : Diukur dengan menggunakan natural logaritma dari total aset pada perusahaan i pada tahun t . Size dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap tax avoidance
- **LEV** : Diukur dengan menggunakan total debt dibagi dengan total equity. Terdapat hubungan positif antara lev dengan tax avoidance
- **CINT** : Diukur dari net PPE dibagi dengan total aset tahun sebelumnya. Diasumsikan terdapat hubungan positif antara CINT dan tax avoidance
- **INVENT** : Diukur dengan total inventory dibagi dengan total aset tahun sebelumnya. Terdapat hubungan negatif antara INVENT dan tax avoidance
- **ROA** : Diukur dengan laba sebelum pajak dibagi dengan total aset. ROA dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap tax avoidance

OPERASIONAL PENGUKURAN VARIABEL CONTROL



Model Penelitian atas Keinformatifan Laba

- GROWTH : Tingkat pertumbuhan rata-rata perusahaan dari laba bersih. Berpengaruh positif terhadap kualitas laba
- LEV : Diukur dengan menggunakan total debt dibagi dengan total equity. Terdapat hubungan negatif antara lev dengan kualitas laba

Model Penelitian atas Persistensi Laba

- LOSS : Diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu 1 apabila laba bersih negatif (mengalami kerugian) dan 0 sebaliknya. Tingkat kerugian menunjukkan adanya hubungan negatif dengan kualitas laba
- ROA : Diukur dengan laba sebelum pajak dibagi dengan total aset. ROA dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap kualitas laba

GAMBARAN UMUM DAN SAMPEL PENELITIAN



Data Perusahaan Publik Multinasional

No	Negara	Jumlah Perusahaan Publik (Non Keuangan, Utilitas dan Real Estate)	Perusahaan Multinsional Parent	Data tidak lengkap dan Outlier	Data final
1	Indonesia	375	64	3	61
2	Malaysia	751	197	16	181
3	Phillipina	144	52	15	37
4	Singapore	559	237	40	197
Total data		1829	550	74	476

ANALISIS DATA



Analisis Regresi Data Panel

Pengujian pengaruh langsung menggunakan Ordinary Least Square (OLS) dan pengujian pengaruh tidak langsung menggunakan Two Stage Least Square (2SLS)

Uji Regresi

Melakukan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi

HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN



Model Penelitian atas Pengaruh Praktik Pajak Internasional terhadap Tax Avoidance

Secara umum menerima H1 mendukung penelitian Taylor dan Richardson (2012). Praktik pajak internasional meningkatkan besaran penghindaran pajak

Secara umum menolak H2, signifikan beda arah untuk praktik transfer pricing, mendukung Blouin (2014) dan Dryeng et al (2008) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat resiko telah dikelola dengan baik, cenderung akan tetap melakukan agresivitas pajak terutama melalui praktik transfer pricing

Secara umum menolak H3, signifikan beda arah untuk praktik thin capitalization, CG meningkatkan praktik thin cap dgn tujuan untuk penghindaran pajak.

Praktik thin capitalization untuk jangka waktu yang panjang memiliki tingkat resiko yang lebih rendah karena sudah terdapat kontrol dari pemerintah atas batas maksimal pendanaan dan debt covenant mecanism dari kreditor

HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN



Model Penelitian atas Pengaruh langsung Praktik Pajak Internasional terhadap Kualitas Laba

Secara umum menerima H4 – mendukung Penelitian Krull (2004) dan Omar dan Zulkafil (2015) bahwa praktik pajak internasional mengandung diskresi manajemen menurunkan kualitas laba

Secara umum menolak H5 karena signifikan dan beda arah, konsisten dengan hasil H2 mendukung Blouin (2014) dan Dryeng et al (2008). Perusahaan perusahaan yang melakukan manajemen resiko pajak yang lebih baik cenderung merasa lebih aman untuk melakukan praktik transfer pricing dan tax haven antar grup perusahaan sehingga akan menurunkan kualitas laba

Mempunyai bukti yang lemah untuk menerima H6 karena hanya satu praktik yang menerima yaitu TCAP karena terkait untuk menjaga batas maks resiko atas rasio utang. Berhasil membuktikan peran corporate governance dapat mengurangi pengaruh negatif praktik thin capitalization terhadap kualitas laba baik ERC maupun persisten laba.

HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN



Model Penelitian atas Pengaruh tidak langsung Praktik Pajak Internasional terhadap Kualitas Laba

Menerima hipotesis 7 bahwa besaran penghindaran pajak (Tax Avoidance) yang telah dipengaruhi praktik pajak internasional terbukti menurunkan kualitas laba. TA terbukti sebagai variabel intervening

Menolak H8 karena menunjukkan hasil yang signifikan dan beda arah konsisten dengan hasil H2 dan H5 mendukung Blouin (2014) dan Dryeng et al (2008)

Perusahaan yang melakukan manajemen risiko pajak yang baik akan menekan volatilitas pembayaran pajaknya sehingga menurunkan kualitas labanya

Menolak H9 karena menunjukkan hasil tidak sig dan sig beda arah

Perusahaan yang menerapkan dan memperoleh indeks corporate governance yang baik oleh lembaga survey, Ketika tetap melakukan praktik penghindaran pajak cenderung untuk mempertahankan reputasi sehingga menurunkan kualitas laba

IMPLIKASI PENELITIAN



Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

1. Berkontribusi Mengembangkan konstruk penelitian atas MNC di negara ASEAN-4 yang melihat prean TRM dan CG serta pengaruh langsung dan tidak langsung praktik pajak internasional thd kualitas laba
2. Konsistensi pengujian 2 model kualitas laba

Bagi Investor

1. Penelitian ini membuktikan adanya adanya praktek manajemen laba untuk tujuan meminimalkan pembayaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan dalam pelaporan keuangannya
2. Penelitian ini membuktikan penerapan manajemen resiko pajak dan corporate governance yang baik tidak menjamin bahwa perusahaan bebas dari melakukan agresivitas pajak

Bagi Regulator

1. Menunjukkan tingginya praktik pajak internasional di negara berkembang, sehingga perlu mendorong segera terlaksananya tax treaty dan Anti BEPS
2. Terkait dengan TRM perlu adanya kontrol dan pengawasan dari regulator, serta perlu adanya ketersediaan informasi yang tepat sasaran, tepat waktu dan komprehensif
3. Terkait CG perlu adanya penilaian CG dari sisi perpajakan

KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN SELANJUTNYA



Keterbatasan Penelitian

- Pengukuran INCS masih lihat tarif pajak luar negeri secara total karena terbatas data, tidak dapat melihat secara detail penggeseran laba ke masing-masing anak perusahaan yang ada di LN
- Proksi MULTI hanya berdasarkan jumlah anak perusahaan di LN, tidak terlalu menggambarkan transaksi multinationality oleh perusahaan
- Proksi TCAP berdasarkan Penelitian Taylor dan Richardson, tidak dapat melihat secara detail ke aturan masing-masing di negara sampel karena sebagian besar di negara sampel belum menerapkan aturan mengenai TCAP pada tahun pengamatan penelitian
- Pengukuran TRM berdasarkan proksi Tax risk dengan asumsi tax risk rendah berarti perusahaan melakukan manajemen resiko pajak yang baik, proksi ini tidak terlalu kuat, karena adanya keterbatasan data dalam mengukur proksi TRM dari rendahnya tingkat pengungkapan manajemen resiko pajak dalam laporan tahunan perusahaan

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

- Menggunakan pengukuran proksi INCS yang benar-benar melihat tarif pajak luar negeri pada masing-masing perusahaan anak sehingga detail penggeseran laba dapat dijlaskan, diperlukan data yang lengkap untuk informasi laba pada masing-masing anak perusahaan
- Menggunakan proksi MULTI berdasarkan besar pendapatan LN yang lebih mencerminkan transaksi multinasional pada perusahaan MNC
- Jika setiap negara sampel mempunyai aturan yang jelas mengenai TCAP dapat mengacu pada aturan masing-masing negara sehingga lebih menggambarkan apakah perusahaan benar-benar telah melakukan TCAP
- Menggunakan proksi TRM berdasarkan tingkat pengungkapan manajemen resiko pajak dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan



TERIMA KASIH 😊